



## **Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

**Nurul Aulia Ahmad<sup>a,1\*</sup>, Hamzah Pagarra<sup>a,2</sup>, Afdhal Fatawuri Syamsuddin<sup>a,3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup> nurulauliaahmd20@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 23 Februari 2024;*

*Revised: 10 Maret 2024;*

*Accepted: 27 Maret 2024.*

Kata-kata kunci:

Media Pembelajaran;

Hasil belajar;

Pop Up Book;

Sekolah Dasar.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari masalah utama, yaitu rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri 011 Tumpiling. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan media pembelajaran Pop Up Book. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas satu guru dan 21 siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri 011 Tumpiling. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, tes Ilmu Pengetahuan Alam, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Pop Up Book efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, aktivitas mencapai persentase 77% (kategori cukup), kemudian meningkat secara signifikan pada siklus kedua menjadi 90% (kategori baik). Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri 011 Tumpiling, serta memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan di sekolah tersebut.

---

### ABSTRACT

Keywords:

*Instructional Media;*

*Learning Outcomes;*

*Pop-Up Book;*

*Elementary School.*

*Application of Pop Up Book Learning Media to Improve Mathematics Learning Outcomes of Grade V Elementary School Students. This study arose from the primary issue of low Science learning outcomes among fifth-grade students at SDN 011 Tumpiling. Its main objective is to enhance Science learning outcomes through the application of Pop Up Book instructional media. The research employed a descriptive qualitative approach using a classroom action research design, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The participants in the study consisted of one teacher and 21 fifth-grade students at SDN 011 Tumpiling. Data were gathered through observations of teacher and student activities, Science tests, and documentation. The findings reveal that Pop Up Book media effectively increases both student engagement and learning outcomes. During the first cycle, engagement reached 77% (moderate category), which then rose significantly to 90% (good category) in the second cycle. Consequently, this study concludes that the utilization of Pop Up Book instructional media can improve the Science learning outcomes of fifth-grade students at SDN 011 Tumpiling, indicating its positive impact on the overall teaching and learning process in the school.*

---

**Copyright © 2024 (Nurul Aulia Ahmad, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Ahmad, N. A., Pagarra, H., & Syamsuddin, A. F. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 76–82.  
<https://doi.org/10.56393/mindset.v4i2.2735>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan seorang guru kepada anak didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan (Wati, 2020). Salah satu cara yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu dengan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan penting karena merupakan pondasi untuk pendidikan ke jenjang berikutnya. Tujuan pendidikan memiliki tiga aspek penting yang ingin dicapai yang mencakup aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotorik atau keterampilan, maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan ketiga aspek tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai di semua mata pelajaran di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab II tentang perencanaan pembelajaran menyebutkan bahwa salah satu komponen penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah media pembelajaran, media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang proses berfikir siswa. Media pembelajaran adalah sebuah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan (Kustandi dan Darmawan, 2020). Media pembelajaran sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran tidak hanya akan membantu guru dalam proses mengajar tetapi juga membantu siswa untuk mempelajari mengenai hal-hal abstrak dalam IPA.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Salsabilah dan Alyani, 2023) penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen saat menggunakan media pembelajaran Pop Up Book pada hasil belajar IPA. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book efektif membantu penyampaian materi pelajaran, karena Pop Up Book memiliki tampilan visual yang lebih menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi melalui penggunaan gambar-gambar yang terdapat pada Pop Up Book. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

Pop Up Book adalah sebuah inovasi buku pembelajaran dengan bentuk yang lebih menarik bagi anak-anak karena gambarnya yang timbul. Pop Up Book merupakan sebuah buku yang dapat dibuka setiap halamannya untuk menarik perhatian para pembaca. Selanjutnya (Dzuanda; Febriyani dkk., 2022). Pop Up Book merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka. Media yang praktis, media ini sangat sederhana dapat dibuat oleh siapapun sehingga dapat

Menurut (Fadillah dan Lestari; Cahyani dkk., 2020) ada beberapa kelebihan media pembelajaran Pop Up Book yaitu menyesuaikan isi konten yang diinginkan dan praktis jika dibawa kemana-mana sebab media ini berbahan dasar kertas sehingga ringan dan tidak memakan banyak tempat jika dibawa, salah satu media yang dapat meningkatkan antusias anak, dengan adanya bentuk 3 dimensi serta buku yang dibuka membentuk sebuah dimensi akan menambah antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, mengajak anak untuk turut berinteraksi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan media secara mandiri

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Pop Up Book menurut (Sadirman, 2012) sebagai berikut, guru menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan cara penggunaan media pembelajaran Pop Up Book, guru membacakan terlebih dahulu materi yang terdapat pada media pembelajaran Pop Up Book, Siswa diminta membacakan kembali materi tersebut setelah guru membacanya, guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan, guru meminta siswa membacakan jawabannya di depan teman kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menerapkan media pembelajaran Pop Up Book untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Untuk memahami dampak media pembelajaran Pop Up Book terhadap pencapaian belajar siswa, penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dengan fokus penelitian berfokus pada dua faktor, yaitu mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran Pop Up Book. Penelitian dilakukan di SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Subjek penelitian adalah satu guru kelas dan 21 siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Desain penelitian mengacu pada Model Penelitian Tindakan (Action Research) yang dikembangkan oleh model Kemmis dan McTaggart. Terdapat dua siklus pada penelitian tindakan kelas yang masing-masing siklusnya memiliki tahapan yang sama yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi. Pada siklus II tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I diulangi pada siklus II.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklusnya dilaksanakan dua pertemuan. Setiap pertemuan memuat tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aktivitas mengajar guru, penilaian aktivitas mengajar siswa dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir siklus I dan II. Adapun data penelitian berupa data observasi guru dan siswa dikumpulkan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir pertemuan pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai dasar untuk diinterpretasi dalam analisis deskriptif. Berikut hasil dari Siklus I.

Deskripsi Aktivitas Guru. Hasil Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Data aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 73% berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 81% berada pada kategori baik.

Deskripsi Aktivitas Siswa. Observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan

media pembelajaran Pop Up Book. Data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 63% berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 78% berada pada kategori cukup.

Hasi Belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan 2 pada siklus I. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah menerapkan media pembelajaran Pop Up Book menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V, hanya 11 siswa (52%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 75$ . Hal tersebut menunjukkan masih ada 10 siswa (48%) yang belum mencapai KKM. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
94 - 100	Sangat Baik	1	5%
84 - 93	Baik	3	14%
75 - 83	Cukup	7	33%
<75	Kurang	10	48%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variasi dalam kriteria penilaian siswa. Terdapat 1 siswa (5%) dengan kriteria sangat baik, 3 siswa (14%) dengan kriteria baik, 7 siswa (33%) dengan kriteria cukup, dan 10 siswa (48%) dengan kriteria kurang. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Tumpiling setelah penerapan media pembelajar Pop Up Book pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	KKM
75-100	Tuntas	11	52%	75
0-74	Tidak Tuntas	10	48%	
<b>Jumlah</b>		21	100%	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 52%, sementara 10 siswa tuntas dengan persentase 48%. Berdasarkan table persentase ketuntasan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, belum tercapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM, yaitu nilai siswa  $\geq 75$ . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Deskripsi Aktivitas Guru. Hasil Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Data aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 88% berada pada kategori baik sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 92% berada pada kategori baik.

Deskripsi Aktivitas Siswa. Observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh persentase

sebesar 87% berada pada kategori baik sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 91% berada pada kategori baik.

Hasil Belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan 2 pada siklus II. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah menerapkan media pembelajaran Pop Up Book menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V, data tes hasil belajar menunjukkan peningkatan 19 siswa (90%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 75$ . Hal tersebut menyisahkan 2 siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
94 – 100	Sangat Baik	5	23%
84 – 93	Baik	12	57%
75 – 83	Cukup	2	10%
<75	Kurang	2	10%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variasi dalam kriteria penilaian siswa. Terdapat 5 siswa (23%) dengan kriteria sangat baik, 12 siswa (57%) dengan kriteria baik, 2 siswa (10%) dengan kriteria cukup, dan 2 siswa (10%) dengan kriteria kurang. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Tumpiling setelah penerapan media pembelajar Pop Up Book pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	KKM
75-100	Tuntas	19	90%	
0-74	Tidak Tuntas	2	10%	75
<b>Jumlah</b>		21	100%	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 10%, sementara 19 siswa tuntas dengan persentase 90%. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, telah tercapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM, yaitu nilai siswa  $\geq 75$ . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan media pembelajaran Pop Up Book pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil awal menunjukkan beberapa siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu  $\leq 75$ , menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pada siklus I, telah terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran, namun belum optimal. Penggunaan media pembelajaran Pop Up Book pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup. Hambatan yang ditemui selama siklus I dilaksanakan meliputi guru belum mampu memberikan kesan yang menarik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan monoton sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik saat proses pembelajaran, sehingga siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran sebagaimana semestinya. Pada siklus I

pertemuan pertama hingga pertemuan kedua guru tidak memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, pada akhir pembelajaran guru hanya menyimpulkan pembelajaran bersama siswa tanpa memberikan soal latihan untuk dikerjakan di rumah.

Melihat hasil yang yang diperoleh pada siklus I belum optimal, dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai. Pada siklus II, guru lebih mampu menari perhatian siswa dan memberikan kesan yang menarik selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan kurang tertarik saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus memperhatikan pemberian pengayaan agar siswa mengulang pembelajaran di rumah dan dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terkait materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran Pop Up Book pada materi siklus air. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mencapai kategori baik. Peningkatan ini disebabkan perbaikan yang dilaksanakan terkait kekurangan pada siklus I guru telah berhasil menarik perhatian siswa dan memberikan kesan yang menarik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memberikan ice breaking saat siswa tampak jenuh di tengah pembelajaran, selain itu dengan penggunaan media pembelajaran Pop Up Book siswa semakin tertarik mendengarkan penjelasan guru, guru telah berhasil melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Pop Up Book dengan baik.

Media pembelajaran Pop Up Book dapat membantu siswa menemukan jawaban dengan mudah, serta meningkatkan kognitif peserta didik dalam berpikir kritis karena dilampirkan gambar-gambar berupa visualisasi (Benardi, 2018). Hasil tes belajar siswa juga meningkat, dari kategori kurang pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Pada siklus I, terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan menjadi 2 siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda, sehingga beberapa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat aktifitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi dan pengajuan pertanyaan. Beberapa siswa juga membutuhkan bantuan tambahan atau pengulangan materi secara individual untuk mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dan berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya, namun media pembelajaran Pop Up Book masih memiliki kekurangan dalam penerapannya, terutama dalam waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan media dan variasi bentuk media Pop Up Book.

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat (Gagne dan Briggs; Yusron 2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga penggunaan media pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar serta memperluas pengalaman belajar siswa. Nilai tes hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan media pembelajaran Pop Up Book. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Pop Up Book efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

## **Simpulan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti dengan penggunaan media pembelajaran Pop Up Book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 011 Tumpiling telah terbukti berhasil. Terlihat dari peningkatan yang terjadi di setiap pertemuan, dimulai

dari prasiklus di mana hanya 8 siswa yang berhasil mencapai semua indikator pembelajaran, meningkat menjadi 11 siswa pada akhir siklus I, dan mencapai 19 siswa pada akhir siklus II. Pada siklus I, presentase ketuntasan tes hasil belajar masih dalam kategori kurang (K), namun terjadi peningkatan signifikan pada siklus II dimana presentase ketuntasan siswa mencapai kategori baik (B). Selain itu, aktivitas mengajar guru yang awalnya berada pada kategori cukup (C) pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan. Bagi sekolah, mendukung pengembangan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Bagi pendidik harus membantu dan memotivasi dalam membuat variasi dan inovasi media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan media pembelajaran Pop Up Book untuk keaktifan belajar siswa.

### Referensi

- Benardi, A. I. (2018). Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor untuk Siswa Anak Usia Dini dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book di PAUD Dewi Sartika Kecamatan Bergas. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 85–93. <https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p085>.
- Cahyani, D. D., & Sari, M. (2020). Penggunaan media pop up book dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 73-86.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Prenada media.
- Sadiman, A., Dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Salsabilah, R. A., & Alyani, F. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4587-4595.
- Yusron, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39-45.
- Wati, T. (2020). Penggunaan media pop up book pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).